



Hubungan Prestasi Belajar Siswa Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI TKR di SMKN 1 Sumatera Barat

The Relationship Of Students' Learning Achievement And Parents' Educational Level With Interests Continue Your Education To College TKR Class XI at SMKN 1 West Sumatra

Aina Ramiza Harahap^{1*}, M.Nasir¹, Hasan Maksum¹, Nuzul Hidayat¹

Abstrak

Terdapat dua hal yang memengaruhi keinginan seseorang untuk meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu internal seperti prestasi belajar dan eksternal tingkat pendidikan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pencapaian hasil belajar siswa dan jenjang pendidikan orang tua dengan keinginan siswa kelas XI TKR di SMKN 1 Sumatera Barat meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Penggunaan metode penelitian adalah kuantitatif tipe *ex-post facto*. Analisis data diterapkan dengan analisis regresi berganda. Analisis koefisien determinasi R^2 sebesar 0,686, yang berarti 68,6% variasi dalam keinginan siswa untuk meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dapat dijelaskan oleh pencapaian belajar dan jenjang pendidikan orang tua. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara pencapaian hasil belajar serta jenjang pendidikan orang tua dengan keinginan siswa meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Kata Kunci

Prestasi Belajar, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Minat Melanjutkan Pendidikan.

Abstract

There are two factors influencing an individual's desire to pursue higher education: internal factors such as academic achievement and external factors like the parents' educational level. This study aims to explore the correlation between students' academic achievement and the educational level of parents with the desire of 11th-grade TKR students at SMKN 1 West Sumatra to continue their education to the university level. The research method used is a quantitative ex-post facto type, where the study is conducted after an event has taken place. Data analysis is applied through multiple regression analysis. The analysis of the coefficient of determination R^2 is 0.686, meaning that 68.6% of the variation in students' desire to continue their education to the university level can be explained by academic achievement and the educational level of parents. The positive relationship found in the research results indicates a correlation between academic achievement and the educational level of parents with students' desire to pursue higher education.

Keywords

Learning Achievement, Parental Education Level, Interest in Continuing Education.

¹ Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

* ainaramiza809@gmail.com

PENDAHULUAN

Tidak selalu semua siswa berhasil dalam belajar. Beberapa siswa menghadapi tantangan dalam proses pembelajarannya yang berdampak pada hasil akhir pembelajaran mereka. Faktor internal dapat mempengaruhi siswa terdiri dari hal-hal yang datang dari dalam siswa, seperti prestasi, motivasi, bakat, dan persepsi. Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa terdiri dari hal-hal yang datang dari luar siswa, seperti tingkat pendidikan orang tua, dan lingkungan sekolah [1], [2], [3]. Faktor internal menentukan seberapa baik seorang siswa dalam mempelajari suatu hal. Minat belajar adalah salah satu komponen penting keberhasilan pembelajaran. Minatnya adalah kecenderungan terus – menerus untuk melihat dan mengingat beberapa kegiatan. Oleh sebab itu keinginan belajar adalah satu dari beberapa komponen pendukung keberhasilan proses belajar, dan minat belajar harus mendapatkan perhatian khusus untuk mendorong siswa. Selain itu minat juga dihasilkan dari kebutuhan siswa sangat penting bagi siswa untuk melakukan kegiatan atau usaha mereka. Siswa yang memiliki minat yang kuat dalam pembelajaran akan berusaha lebih baik dalam mempelajari materi. Begitu pun siswa yang mempunyai keinginan untuk meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi akan memprioritaskan pencapaian belajarnya. Siswa tersebut akan aktif berdiskusi pada guru jika mereka menghadapi tantangan dalam memahami materi pelajaran [4], [5], [6].

Siswa yang mempunyai keinginan yang kurang baik di pelajaran, di sisi lain akan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dan akan berdampak pada hasil belajar mereka. Salah satu cara yang menunjukkan rasa minat siswa adalah dengan membuat pernyataan bahwa mereka cenderung memiliki preferensi terhadap suatu hal daripada yang lain. Siswa yang memperoleh pembelajaran dengan minat akan terus berusaha untuk fokus pada materi dengan antusiasme dan secara konstan memotivasi diri mereka untuk menarik diri ke dalam apa yang sedang dipelajari. Dampaknya, mereka akan meraih pencapaian belajar yang lebih baik [5], [7], [8].

Berdasarkan fakta yang diamati, pada kelas XI Otomotif SMKN 1 Sumatera Barat menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya mampu mendukung pertumbuhan secara optimal. Hal ini tercermin pada hasil belajar siswa, terutama dalam prestasi mata pelajaran non-produktif. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran non-produktif cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran produktif. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran di sekolah. KKTP merupakan kumpulan indikator dalam mengukur sejauh mana siswa mencapai kompetensi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk kelas XI Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 1 Sumatera Barat, KKTP pelajaran produktif ialah 70, dan pada pelajaran non produktif ialah 65. Menurut data yang dikumpulkan pada kelas tersebut masih ada siswa yang meraih nilai hasil belajar berada lebih rendah dari KKTP. Tabel 1. menunjukkan prestasi belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan dan kelas XI Teknik Sepeda Motor yang lulus KKTP dan tidak lulus KKTP.

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa

No	Kelas	Lulus KKTP	Tidak Lulus KKTP	Jumlah Siswa
1	XI Teknik Kendaraan Ringan 1	54 %	46 %	33 Siswa
2	XI Teknik Sepeda Motor	60 %	40 %	33 Siswa

Siswa tidak hanya memiliki prestasi belajar yang kurang baik, tetapi mereka juga berperilaku tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. Peneliti melihat langsung masalah yang terjadi ini secara langsung selama PBM pada kelas XI TSM SMKN 1 Sumatera Barat. Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan, terdapat 2 – 4 orang siswa yang bolos pada setiap mata pelajaran, 10 orang siswa yang bermain HP pada saat guru

menjelaskan, 7 orang siswa yang terlambat masuk kelas setiap pagi, dan 12 siswa yang enggan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru [9], [10].

Siswa yang menunjukkan gejala-gejala yang telah disebutkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut memiliki dampak pada prestasi belajar siswa. Faktor eksternal yang memengaruhi siswa termasuk pengaruh dari lingkungan keluarga, di mana peran orang tua menjadi faktor utama [11], [12].

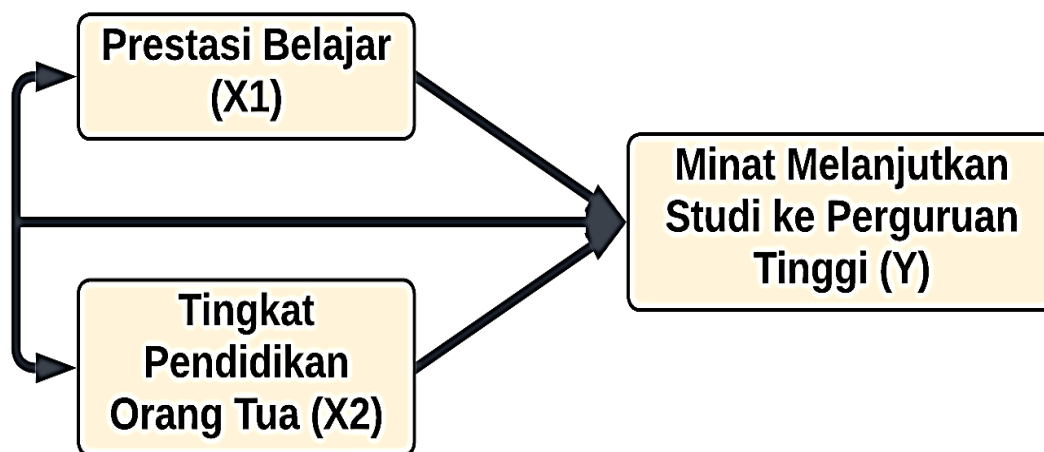
Minat belajar yang kurang baik dan jenjang pendidikan orang tua berpengaruh pada perspektif siswa tentang pendidikan, serta pencapaian hasil belajar yang cenderung rendah dapat menghalangi siswa dalam meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi [5]. Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam melanjutkan pendidikan setelah menengah, penting untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang bagaimana prestasi belajar, tingkat pendidikan orang tua, dan keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan saling terkait secara menyeluruh.

Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan yang ada pada perasaan seseorang akan sesuatu bukan karena paksaan orang lain [13], [14]. Pencapaian belajar dalam format seperti, symbol, angka, huruf, dan kalimat menunjukkan pencapaian yang telah dilakukan oleh semua siswa pada jangka waktu yang telah ditentukan [15]. Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai gabungan dari kegiatan siswa dan perubahan yang mereka lakukan [16]. Pendidikan karakter adalah proses pembentukan nilai - nilai yang terkandung dalam Pancasila pada kepribadian seseorang [11]. Pendidikan karakter perlu diajarkan secara konsisten pada setiap tempat agar kepribadian yang tertanam pada anak - anak merupakan kepribadian yang baik [17]. Pengembangan sumber daya manusia menghasilkan peningkatan tingkat pendidikan, yang dapat meningkatkan hasil dan berpengaruh pada perkembangan ekonomi [18], [19].

METODA PENELITIAN

Penelitian *ex-post facto* ialah metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, berarti data dikumpulkan sesudah terjadinya fakta atau peristiwa [20],[21]. Tipe penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif [22]. Penelitian dilakukan dengan menyimpulkan data, instrument penelitian, dan menganalisa data secara keseluruhan menggunakan data kuantitatif atau statistik dalam pengujian hipotesis [23]. Tujuan dari penelitian adalah untuk memahami bagaimana pencapaian belajar siswa dan jenjang pendidikan orang tua berkorelasi antara keinginan siswa dalam meneruskan pembelajaran di perguruan tinggi. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian adalah 60 siswa. Ilustrasi pada Gambar 1. merupakan kerangka konseptual dalam penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data dari setiap variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji ini terdokumentasi dalam Tabel 2. menggunakan metode Chi-Kuadrat dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	χ^2_h	χ^2_t
Jenjang Pendidikan Orang Tua	8,68	9,48
Keinginan Meneruskan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	7,53	9,48

Untuk hasil penelitian, nilai hasil $\chi^2_h < \chi^2_t$, yang menunjukkan data terdistribusi normal.

Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 3. menunjukkan tidak terdapatnya multikolinieritas pada asumsi yang ada. Tolernace (0,99) > 0,10 dan VIF (1,008) < 10,00. Selain hasil multikolinieritas Tabel 3. juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam regresi linear, seperti yang dianalisis melalui koefisien regresi berganda. Hubungan positif yang didapatkan antara Prestasi Belajar dan Minat yang ditunjukkan oleh koefisien $b_1(0,192)$. Hal menunjukkan jika dalam Prestasi Belajar bertambah 1 unit akan menyebabkan meningkatnya unit sebesar 0,192 pada Minat.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Collinearity Statistic</i>	
					<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Intercept	56,014	8,559	6,545	0,000		
X1	0,192	0,078	2,454	0,017	0,99	0,99
X2	0,582	0,083	6,997	0,000	1,1	1,1

Sebaliknya, koefisien regresi X2 (0,528) di antara Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2) dan keinginan meneruskan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y), menekankan jika 1 unit Tingkat Pendidikan Orang Tua bertambah maka akan terjadi penambahan 0,582 unit ke Minat. Oleh karena itu, tingkat Prestasi Belajar dan Jenjang Pendidikan Orang Tua merupakan faktor pendukung dalam mendorong keinginan siswa meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil Uji F

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel} = 62,373 > 3,24$ diperoleh dari hasil analisis regresi sederhana yang dapat ditemukan pada Tabel 2. Artinya, ada pengaruh nyata (signifikan) pada variabel independen (Pencapaian Belajar, Jenjang Pendidikan Orang Tua) terhadap variabel dependen (Keinginan Meneruskan Pendidikan) secara bersamaan.

Tabel 4. ANOVA

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	2777,758	1388,879	62,373	0,000
Residual	57	1269,242	22,267		
Total	59	4047			

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dengan hasil koefisien determinasi (R^2) bernilai 0,686 yang diperoleh dari analisis regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen X1 (Pencapaian Belajar), X2 (Jenjang Pendidikan Orang Tua), terhadap variabel dependen Y (Keinginan Meneruskan Pendidikan ke Perguruan Tinggi) adalah 68,6%, dan variabel lainnya memiliki dampak pada bagian yang tersisa.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Regression Statistics				
<i>Multiple R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Observations</i>
0,828	0,686	0,675	4,719	60

Hasil Uji Pengujian Hipotesis

Menurut Tabel 4, hasil regresi berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi tentang Prestasi Belajar (X1) sebesar $0,017 < 0,05$ dan thitung > tabel = $2,454 > 2,02439$. Ini menekankan bahwa variabel independen X1 (Prestasi Belajar) berpengaruh yang secara nyata (signifikan) variabel dependen Y (Minat Melanjutkan Pendidikan) secara parsial. Nilai signifikansi pada variabel Pencapaian Belajar adalah $0,017 < \alpha (0,05)$ atau thitung $2,454 > t_{tabel} 2,02439$. Dalam situasi ini, prestasi siswa memiliki efek yang signifikan dan dianggap penting terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan.

Tabel 6. Hasil Uji T

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Collinearity Statistic</i>	
					<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Intercept	56,014	8,559	6,545	0,000		
X1	0,192	0,078	2,454	0,017	0,99	0,99
X2	0,582	0,083	6,997	0,000	1,1	1,1

Nilai signifikansi pada variabel jenjang pendidikan orang tua (X2) adalah 0,000 lebih kecil dari $\alpha 0,05$ dan nilai t bernilai thitung > tabel = $5,143 > 2,02439$. Ini menunjukkan bahwa variabel independen X2 (Jenjang Pendidikan Orang Tua) berpengaruh signifikan pada variabel dependen Y (Minat Melanjutkan Pendidikan) secara parsial. Dalam situasi ini, jenjang pendidikan orang tua memiliki efek signifikan dan dianggap penting terhadap keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan. Hasil dari regresi berganda menunjukkan bahwa, secara parsial, adanya korelasi antara Prestasi Belajar dan Jenjang Pendidikan Orang Tua terhadap Keinginan Meneruskan Pendidikan Ke Jenjang Perguruan Tinggi.

Korelasi Prestasi Belajar terhadap Keinginan Melanjutkan Studi ke Jenjang Perguruan Tinggi

Menurut hasil analisis berganda, variabel independen X1 (Pencapaian Belajar) secara parsial mempengaruhi variabel dependen Y (Keinginan Meneruskan Pendidikan ke Jenjang Perguruan Tinggi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi atau p-value 0,017 rendah dari nilai alpha 0,05. Selain itu, perbedaan yang signifikan di antara variabel Pencapaian Belajar dan variabel Keinginan Meneruskan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, karena nilai T_{hitung} sebesar 2,454 besar dari nilai T_{tabel} (2.02439).

Dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar memainkan peran penting dalam mempengaruhi keinginan siswa untuk meneruskan pendidikan ke S1. Hasil analisis menggambarkan bahwa semakin meningkat pencapaian belajar seseorang, lebih banyak keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan. Hasil ini meningkatkan pemahaman tentang korelasi antara Pencapaian Belajar dan Keinginan untuk Meneruskan Pendidikan ke S1. Mereka juga memberikan dasar untuk rencana yang dapat membantu calon mahasiswa menjadi lebih baik.

Hasil ini secara konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya, yang menemukan bahwa pencapaian belajar berpengaruh secara signifikan dengan keinginan untuk melanjutkan studi ke S1. Siswa yang berprestasi akan melanjutkan sekolah. Semakin baik prestasi akademik seorang siswa, semakin besar keinginan mereka untuk meneruskan pendidikan ke S1 [24].

Korelasi Jenjang Pendidikan terhadap Keinginan Melanjutkan Studi ke Jenjang Perguruan Tinggi

Hasil analisis berganda menyatakan bahwa variabel independen X2 (Jenjang Pendidikan Orang Tua) dan variabel dependen Y (Keinginan Meneruskan Pendidikan ke S1) memiliki pengaruh signifikan secara parsial satu sama lain. Hasil analisis signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Selain itu, secara signifikan, Jenjang Pendidikan Orang Tua berdampak secara signifikan pada Keinginan Meneruskan Pendidikan ke S1, karena nilai T_{hitung} sebesar 5,143 melebihi nilai T_{tabel} (2.02439). Dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan mereka untuk meneruskan pendidikan ke S1. Ini merupakan kontribusi positif dan signifikan, mengingat jika jenjang pendidikan orang tua tinggi, maka motivasi dari orang tua kepada anak akan lebih besar untuk meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa kesadaran orang tua untuk memperhatikan pendidikan anak berkorelasi dengan jenjang pendidikan mereka. Orang tua yang berpendidikan memiliki lebih banyak pengalaman sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar terbaik. Oleh karena itu, pemikiran orang tua tentang pendidikan, bagaimana mendidik, menjaga, dan memberi perhatian anak pasti persepsinya akan berbeda-beda antara individu satu dengan yang lainnya [25].

Korelasi Prestasi Belajar dan Jenjang Pendidikan Orang Tua terhadap Keinginan Meneruskan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hasil regresi ganda sederhana menunjukkan bahwa variabel bebas (Pencapaian Belajar, Jenjang Pendidikan Orang Tua) mempengaruhi variabel terikat (Keinginan Meneruskan Pendidikan) secara bersamaan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,00 kecil dari nilai alpha 0,05. Selain itu, nilai F_{hitung} sebesar 3,24 tidak sebanding dengan nilai F_{hitung} sebesar 29,913.

Hasil penelitian menggambarkan kedua variabel independen (Pencapaian Belajar, Jenjang Pendidikan Orang Tua) secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen Keinginan Meneruskan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Temuan dari penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, sebab hasil uji F dalam tabel ANOVA menghasilkan nilai F_{hitung}

(48,152). Artinya, Pencapaian Belajar dan Jenjang Pendidikan Orang Tua berdampak positif pada Keinginan Siswa Meneruskan Pendidikan ke S1.

Variabel bebas seperti Pencapaian Belajar dan Jenjang Pendidikan Orang Tua berpengaruh secara bersama-sama pada variabel terikat, yaitu Keinginan Meneruskan Pendidikan ke S1. Temuan penelitian menggambarkan adanya korelasi yang nyata antara prestasi belajar, jenjang pendidikan orang tua, dan keinginan siswa untuk meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi. Temuan tersebut menegaskan bahwa kombinasi Prestasi Belajar dan Jenjang Pendidikan Orang Tua memiliki dampak pada keinginan siswa untuk meneruskan pendidikan ke tingkat S1.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pencapaian Belajar memberikan pengaruh signifikan dan positif pada Minat Melanjutkan Pendidikan. Ditunjukkan pada fakta bahwa semakin tinggi pencapaian hasil belajar responden, semakin besar minat meneruskan pendidikan mereka. Dengan nilai p-value 0,017 lebih kecil dari nilai alpha 0,05, nilai Thitung (2,454) juga lebih besar dari nilai Ttabel (2,02439). Jenjang Pendidikan Orang Tua juga memberikan dampak signifikan dan positif terhadap Keinginan Meneruskan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Ini terbukti dari nilai p-value sebesar 0,00, yang lebih kecil daripada alpha 0,05. Di samping itu, nilai Thitung sebesar (5,143) juga melebihi nilai Ttabel (2,02439). Secara simultan, terdapat keterkaitan antara Pencapaian Belajar dan Jenjang Pendidikan Orang Tua yang memengaruhi Keinginan Meneruskan ke Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki dampak terhadap minat responden untuk melanjutkan pendidikan. Meskipun demikian, peran Tingkat Pendidikan Orang Tua tampak lebih dominan dibandingkan dengan Prestasi Belajar. Hasil uji F pada tabel ANOVA menampilkan Fhitung (62,373) melebihi nilai Ftabel (3,24). Selain itu, variabel X1 dan X2 (Pencapaian Belajar, Jenjang Pendidikan Orang Tua) berpengaruh sebesar 68,6% pada Y (Keinginan Meneruskan Pendidikan ke Perguruan Tinggi), sementara 42,4% sisanya merupakan pengaruh dari variabel lainnya.

Saran

Beberapa saran yang diberikan terkait dengan masalah yang terjadi. Perlunya setiap siswa harus mendapatkan dorongan yang lebih besar untuk meningkatkan prestasi akademik melalui peningkatan fasilitas pendidikan di sekolah dan lingkungan keluarga. Sekolah dapat bekerjasama dengan orang tua siswa pada perkembangan anak dalam pembelajaran serta mengarahkan dan memberikan informasi mengenai perguruan tinggi kepada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] O. Oktariani, "Peranan Self Efficacy dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Psikologi Kognisi*, vol. 3, no. 1, hlm. 45–54, 2018.
- [2] W. Wagino, A. Dasla, H. Maksun, dan D. Fernandez, "Kontribusi Mata Pelajaran PKKJ Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Teknik Otomotif di SMK Negeri 2 Payakumbuh," *Ensiklopedia of Journal*, vol. 5, no. 3, Art. no. 3, Jan 2023, doi: 10.33559/eoj.v5i3.1555.
- [3] B. M. A. I. A dan W. Wakhinuddin, "Mengidentifikasi Kendala Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berdasarkan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) Pada Mata Kuliah Perawatan Kendaraan Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang," *1*, vol. 2, no. 4, Art. no. 4, Des 2021, doi: 10.46574/mted.v2i4.70.
- [4] T. Heri, "Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa," *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, vol. 15, no. 1, Art. no. 1, Feb 2019, doi: 10.31000/rf.v15i1.1369.

- [5] A. F. Noveli, H. Maksun, M. Nasir, dan N. Hidayat, "Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi Dalam Hubungannya dengan Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua," *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Jun 2023, doi: 10.24036/jtpvi.v1i2.67.
- [6] H. Hariyadi, N. Jalinus, R. Ridwan, dan W. Wagino, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pembelajaran Online di SDN 53 Kampung Jambak, Kota Padang Tahun 2021/2022," *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, vol. 16, no. 2, Art. no. 2, Jul 2022, doi: 10.31869/mi.v16i2.3429.
- [7] H. Tambunan, F. A. Hutasoit, Y. E. B. Damanik, I. T. Telaumbanua, S. Sentaria, dan C. L. Sinaga, "Bimbingan Belajar Gratis untuk Membangun Minat dan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan," *btjpm*, vol. 4, no. 4, hlm. 1576, Des 2022, doi: 10.20527/btjpm.v4i4.6461.
- [8] D. Aulia, M. Martias, dan T. Sugiarto, "Kontribusi Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP," *MTED*, vol. 1, no. 1, hlm. 1–8, Jan 2020, doi: 10.46574/mted.v1i1.9.
- [9] F. N. Safitri, "Pengaruh Minat Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014," *Economic Education Analysis Journal*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, 2014, Diakses: 17 Oktober 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3865>
- [10] A. Harefa, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Agu 2022, doi: 10.56248/educativo.v1i1.37.
- [11] N. Hidayat, F. S. Busro, A. P. Utami, F. Rahmadani, dan W. Abdillah, "Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Kontribusi Pembangunan Generasi Berkelanjutan Bagi Anak Nagari Kampung Dalam," *J-CoSE: Journal of Community Service & Empowerment*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Sep 2023, doi: 10.58536/j-cose.v1i2.65.
- [12] U. Fadillah dan A. Sabardila, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMAN 1 Pangkalan Bun," *FJIK*, vol. 8, no. 3, hlm. 339, Nov 2021, doi: 10.30998/fjik.v8i3.9935.
- [13] R. Simamora dan Y. M. R. Marbun, "Kontribusi Dukungan Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp," *MES*, vol. 7, no. 2, hlm. 10–16, Mar 2022, doi: 10.30743/mes.v7i2.5138.
- [14] S. C. Putri, N. Erizon, D. Y. Sari, dan A. Arafat, "Tinjauan Minat Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Fisika Terapan Program Studi D3 Teknik Mesin FT-UNP," *Vokasi Mekanika*, vol. 3, no. 3, hlm. 15–21, Agu 2021, doi: 10.24036/vomek.v3i3.211.
- [15] R. Panggi, R. Madina, dan I. Idris, "Deskripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo," *Student Journal of Guidance and Counseling*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Okt 2022, doi: 10.37411/sjgc.v2i1.1439.
- [16] G. Afrinaval dan S. Syamwil, "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Ecogen*, vol. 2, no. 4, Art. no. 4, Des 2019, doi: 10.24036/jmpe.v2i4.7840.
- [17] S. R. Ananda, K. A. Hakam, dan G. M. Ganeswara, "Internalisasi Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab Melalui Kisah Hikmah Serta Keteladanan Guru Pada Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah," *JPka*, vol. 13, no. 1, hlm. 77–86, Apr 2022, doi: 10.21831/jpka.v13i1.46385.

- [18] R. R. Harahap, R. Lapisa, M. Milana, dan D. Y. Sari, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 8, no. 2, Art. no. 2, Jan 2023, doi: 10.51169/ideguru.v8i2.537.
- [19] J. Abdussamad, F. P. Tui, F. Mohamad, dan S. Dunggio, "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bone Bolango," *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, vol. 9, no. 4, Art. no. 4, Nov 2022, doi: 10.37606/publik.v9i4.504.
- [20] A. Tanzeh dan S. Arikunto, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian*, vol. 43, hlm. 22–34, 2020.
- [21] M. Sari, H. Rachman, N. J. Astuti, M. W. Afgani, dan R. A. Siroj, "Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, vol. 3, no. 01, Art. no. 01, 2023, doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1953.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [23] Yusuf A.M., *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. 2019, hlm. 59.
- [24] E. S. Rini, "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012," *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 1, no. 2, 2012, Diakses: 24 Januari 2024. [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/viewFile/878/697>
- [25] Nuristiqomah, I. N. Karma, dan I. Sitiningsih, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 33 Kota Bima," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 3, Art. no. 3, Nov 2023, doi: 10.23969/jp.v8i3.10983.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan.